

## **BAB II**

### **BAHAN RUJUKAN**

#### **2.1 Aset Tetap**

##### **2.1.1 Pengertian**

Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan selama jangka panjang. Manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun, kecuali manfaat yang diberikan oleh tanah.

Karakteristik yang membedakan aset tetap dimiliki perusahaan untuk digunakan, sedangkan persediaan barang dagang tidak untuk digunakan melainkan untuk dijual. Aset tetap juga berbeda dari investasi jangka panjang. Meskipun keduanya dimiliki untuk masa lebih dari satu periode akuntansi, investasi tidak digunakan dalam operasi perusahaan.

Menurut **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2009:16.1) paragraf 6:**

**“Aset tetap adalah aset berwujud yang:**

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau tujuan administratif; dan**
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”**

Menurut **Warren, et all (2008, 440)** menyatakan bahwa:

**“Aset tetap (*fixed assets*) merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen, dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal”.**

Menurut **Mulyadi (2001:591)** aset tetap adalah :

**“Kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.”**

Dari pengertian mengenai aset tetap diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktiva tetap memiliki beberapa ciri, yaitu:

1. Aset ini merupakan barang-barang fisik yang diperoleh dan digunakan oleh perusahaan untuk melaksanakan atau membantu produksi barang-barang lain atau pemberian jasa pada perusahaan lain atau pelanggannya dalam usaha bisnis yang normal.
2. Aset ini mempunyai umur yang terbatas pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti.
3. Aset ini bersifat *non monetary*. Manfaat aset ini timbul dari penggunaan atau penjualan jasa-jasa yang dihasilkan dan bukan dari konversi aset ini kedalam sejumlah uang tertentu.

Aset yang dimiliki perusahaan akan sangat banyak macamnya, untuk membedakan antara aset-aset yang lain dengan aset tetap maka perlu untuk mengklasisifikasikan aset tetap sesuai dengan jenis, manfaat dan kelompoknya.

### **2.1.2 Karakteristik Aset Tetap**

Aset tetap mempunyai beberapa karakteristik, berikut beberapa definisi karakteristik aset tetap dari berbagai sumber.

**Firdaus A Dunia (2005, 151)** menyatakan bahwa karakteristik aset tetap, yaitu:

- 1. Maksud perolehannya adalah digunakan dalam kegiatan perusahaan, dan bukan untuk diperjual belikan dalam kegiatan normal perusahaan.**
- 2. Umur atau jangka waktu pemakaiannya yang lebih dari satu tahun.**

3. **Bahwa pengeluaran untuk aset tersebut harus merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan tersebut. Dalam perolehannya, perusahaan harus membuat kebijaksanaan keuangan atau akuntansi mengenai nilai atau jumlah minimum pengeluaran yang dapat dikapitalisasi atau yang dianggap sebagai pengeluaran barang modal.**

Menurut Weygant, et all (2005,401) mengungkapkan bahwa ada beberapa karakteristik dari aset tetap, yaitu :

1. *They have a physical substance ( a definite size and shape).*
2. *Are used in the operations of a business.*
3. *Are not Intended for sale to customers.*

Sedangkan Menurut Achmad Tjahjono, et all (2009, 112) mengungkapkan beberapa karakteristik aktiva tetap, yaitu :

1. **Dipergunakan untuk operasional perusahaan dan tidak untuk dijual.**
2. **Memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi atau satu siklus operasi normal.**
3. **Memiliki bentuk fisik, karakter ini untuk membedakan dengan aktiva tak berwujud.**
4. **Mempunyai nilai yang material.**

Berdasarkan definisi berbagai sumber diatas tentang karakteristik aset tetap, maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap mempunyai beberapa karakteristik. Diantaranya adalah :

1. Aset tetap mempunyai wujud/bentuk fisik.
2. Digunakan dalam operasional perusahaan.
3. Memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
4. Tidak untuk diperjualbelikan.
5. Mempunyai nilai yang sangat material.

### 2.1.3 Jenis-jenis Aset Tetap

Menurut Warren, et all (2008, 440) mengelompokkan aset tetap menjadi dua, yakni :

1. **Aset tetap berwujud (*tangible assets*) yang merupakan asset jangka panjang atau asset yang relatif permanen penggunaannya dan terlihat secara fisik. Nama-nama deskriptif lain bagi asset-aset ini adalah asset pabrik (*plant assets*), atau property, pabrik, dan peralatan (*property, plant, and equipment*).**
2. **Asset tetap tidak berwujud (*intangible assets*), merupakan asset jangka panjang yang bermanfaat bagi perusahaan dan tidak untuk dijual serta tidak terlihat secara fisik. Antara lain paten (*patensi*), hak cipta, merek dagang, dan *goodwill*.**

Menurut Al Haryono Jusuf (2001:155), jenis-jenis aset tetap biasanya terbagi menjadi empat kelompok, yaitu:

1. **Tanah, seperti tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan**
2. **Perbaikan tanah, seperti jalan-jalan di seputar lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parkir, pagar, dan saluran bawah tanah.**
3. **Gedung, seperti gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik, dan gedung.**
4. **Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan dan mebeul.**

Berdasarkan definisi berbagai sumber diatas tentang jenis-jenis aktiva tetap, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aktiva tetap terbagi menjadi dua golongan yaitu :

1. **Aktiva tetap berwujud, yaitu aktiva tetap yang bersifat jangka panjang dalam aktivitas operasi perusahaan yang dapat dilihat bentuk fisiknya. Didalamnya meliputi ; tanah, bangunan, mesin-mesin, dan peralatan**

lain yang digunakan untuk menghasilkan atau memudahkan penjualan barang dan jasa.

2. Aktiva tetap tidak berwujud, yaitu aktiva tetap jangka panjang yang tidak terlihat secara fisik. Harta tak berwujud termasuk pos-pos seperti hak cipta, paten, goodwill, dan perjanjian monopoli.

Walaupun kedua jenis aktiva tersebut berbeda secara sudut pandang fisiknya, akan tetapi mempunyai manfaat yang sama bagi kelangsungan hidup perusahaan.

#### **2.1.4 Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Pada Saat Perolehan.**

Dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2009:16.2) paragraf 7** tercantum sebagai berikut:

**“Biaya Perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:**

- a. **Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan**
- b. **Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.”**

Aset tetap dapat diperoleh perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya diuraikan dibawah ini:

##### **1. Pembelian Tunai**

Pembelian tunai adalah cara perolehan aset tetap dengan cara perusahaan mengeluarkan sejumlah uang tunai, aset yang dicatat dalam perkiraan akuntansi adalah senilai kas yang dibayarkan. Nilai kas yang dibayar ini akan termasuk pula biaya-biaya yang dikeluarkan selama pembelian aset tetap tersebut dan dikurangi diskon atau potongan-potongan sehubungan dengan pembelian aset tetap tersebut.

Jurnal yang dibuat adalah:

Dr.	Aset tetap	xxx	
Cr.	Kas		xxx

##### **2. Pembelian angsuran**

Pada pembelian dengan angsuran (kredit) dalam perolehan harga aset tetap tidak boleh termasuk bunga.. bunga selama masa angsuran dikeluarkan dari harga perolehan an pembebanan sebagai biaya bunga selama asa angsuran.

Jurnal yang dibuat adalah:

Dr.	Aset tetap	xxx	
	Cr.	Hutang usaha	xxx
	Angsuran pertama	= Harga pokok: jumlah cicilan	=
		xxx	
	Bunga pertama	= % x Sisa cicilan	=
		xxx	
	Jumlah yang harus dibayar		=
		xxx	

Jurnal yang dibuat saat membayar angsuran adalah:

Dr.	Hutang uasaha	xxx	
	Bunga	xxx	
	Cr.	Kas	xxx

### 3. Perolehan Aset Tetap dengan Cara Pertukaran

Pertukaran dapat terjadi antara aset yang tidak sejenis dengan aset yang sejenis. Pertukaran aset yang tidak sejenis adalah pertukaran aset yang sifat dan fungsinya tidak sama, misalnya tanah dengan kendaraan yang digunakan sebagai dasar pencatatan aset yang diperoleh pada tanggal transaksi yang terjadi harus diakui sebagai “Laba” dan “Rugi”. Pencatatan harga perolehannya yaitu harga pasar aset yang diserahkan ditambah uang yang dibayarkan . apabila harga tidak diketahui maka harga perolehan aset tetap berwujud yang sejenis adalah pertukaran aset yang sifat dan fungsinya sama, misalnya mesin dengan mesin.

Jurnal yang dibuat untuk pertukaran aset yang tidak sejenis dalam keadaan laba adalah:

Dr.	Tanah	xxx	
	Akum. Penyusutan – kendaraan	xxx	
Cr.	Kendaraan		xxx
	Keuntungan dari pelepasan kendaraan		xxx
	Kas		xxx

Laba dari pertukaran adalah selisih antara harga pasar nilai buku, sedangkan jumlah yang dibuat jika terdapat kerugian pertukaran aset yang tidak sejenis adalah:

Dr.	Tanah	xxx	
	Akum. Penyusutan – kendaraan	xxx	
	Kerugian dari pelepasan kendaraan	xxx	
Cr.	Kendaraan		xxx
	Kas		xxx

#### 4. Perolehan Aset Tetap dengan cara membangun sendiri

Pada saat suatu aset tetap dirakit atau dibangun oleh suatu perusahaan untuk dibangun sendiri, maka biaya perolehan (*cost*) aset tetap tersebut. Biaya-biaya tersebut dapat berupa biaya konstruksi selama masa pembangunan dan biaya administrasi, biaya asuransi selama masa pengembangan dan biaya kontraktor, jika menggunakan jasa kontraktor. Selain itu, bunga yang harus dibayar atas pinjaman-pinjaman yang mungkin dipakai untuk mendanai pembangunan tersebut harus pula dimasukkan sebagai biaya perolehan aset tetap. kapitalisasi biaya adalah semua biaya yang dicatat sebagai bagian dari biaya perolehan aset dan disusutkan selama masa manfaat aset.

Perlu diperhatikan adalah adanya konsep *conservatism*, dalam akuntansi. Apabila biaya membangun sendiri lebih rendah daripada harga pasar, maka adanya keuntungan atau laba tidak boleh diakui tetapi bila hanya membangun sendiri lebih tinggi dari pada harga pasar yang berlaku,

maka kerugian yang terjadi harus dicatat dan aset tersebut dilaporkan dengan nilai pasar yang berlaku

#### 5. Penerbitan Surat- surat Berharga

Perusahaan dapat memperoleh aset tetap dengan cara mengeluarkan obligasi atau sahamnya sendiri. Pertukaran aset tetap dengan saham atau obligasi perusahaan akan dicatat dalam akun modal saham atau utang obligasi perusahaan, akan dicatat dalam akuntansi modal saham atau utang obligasi sebesar nilai nominalnya, selisih nilai pertukarannya dengan nilai nominal dicatat dalam akuntansi agio atau disagio.

Jurnal yang dibuat jika laba adalah:

Dr.	Aset tetap	xxx	
Cr.	Modal saham/obligasi		xxx
	Agio		xxx

Sedangkan jika rugi adalah:

Dr	Aset tetap	xxx	
	Disagio	xxx	
Cr.	Modal saham/obligasi		xxx

#### 6. Diperoleh dari Sumbangan

Aset tetap yang diperoleh dari sumbangan atau donasi akan dicatat sebesar harga pasarnya dalam menerima donasi mungkin dikeluarkan biaya-biaya yang jauh lebih kecil dari nilai aset yang diterima, sehingga jika dicatat sebesar biaya yang sudah dikeluarkan, maka hal ini akan menyebabkan jumlah aset terlalu kecil, juga beban depresiasi terlalu kecil.

Jurnal yang dibuat adalah:

Dr.	Aset tetap	xxx	
Cr.	Modal donasi		xxx

#### 7. Perolehan dengan cara Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2009:30.1) paragraf 4 adalah:

“Sewa (*lease*) adalah suatu perjanjian dimana *lessor* memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan suatu asset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, *lessee* melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*.”

Pencatatan cara perolehan ini tergantung dari jenis leasing yang diambil oleh perusahaan. Ada dua cara sewa guna usaha, yaitu:

#### 1. *Capital Lease*

Aset yang diperoleh dengan cara ini dicatat sebagai aset tetap dalam kelompok tersendiri dan juga harus diamortisasikan. Kewajiban sewa guna usahanya pun disajikan terpisah dari kewajiban lainnya. Biasanya cara ini diambil bila aset disewa lebih dari dua tahun.

#### 2. *Operating Lease*

Bila perusahaan memilih cara ini maka pencatatan angsuran tiap bulan tidak dianggap sebagai aset tetapi langsung merupakan biaya sewa aset yang diakui dan dicatat berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa guna usaha, meskipun pembayarannya dilakukan dalam jumlah yang tidak sama setiap periodenya.

Faktor-faktor yang merupakan bagian dari penentuan harga perolehan aset tetap yang harus diperhatikan, yaitu:

#### 1. Tanah

Tanah yang dimiliki dan digunakan sebagai tempat berdirinya perusahaan dicatat dalam rekening tanah. Apabila tanah itu tidak digunakan dalam usaha perusahaan maka dicatat dalam rekening investasi jangka panjang. Harga perolehan tanah terdiri dari berbagai elemen seperti :

##### a. Harga beli

- b. Komisi pembelian
- c. Bea balik nama
- d. Biaya peneliatan tanah
- e. Iuran-iuran (pajak-pajak) selama tanah belum dipakai
- f. Biaya merobohkan bangunan lama
- g. Biaya perataan tanah pembersihan dan pembagian
- h. Pajak-pajak yang jadi beban pembelian pada waktu pembelian tanah

2. Bangunan

Gedung yang diperoleh dari pembelian, harga perolehannya harus dialokasikan pada tanah dan gedung. Biaya yang dikapitalisasi sebagai harga perolehan gedung adalah:

- a. Harga beli
- b. Biaya perbaikan sebelum gedung itu dipakai
- c. Komisi pembelian
- d. Bea balik nama
- e. Pajak-pajak yang menjadi tanggungan pembelian pada waktu pembelian

3. Mesin dan Alat-alat

Yang merupakan harga perolehan mesin dan alat-alat adalah:

- a. Harga beli
- b. Pajak-pajak yang menjadi beban pembeli
- c. Baya angkut
- d. Asuransi selama perjalanan
- e. Biaya pemasangan
- f. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa percobaan mesin

4. Kendaraan

Yang termasuk harga perolehan kendaraan adalah harga faktur, Bea balik nama dan biaya angkut. Pajak-pajak yang dibayar setiap periode pajak kendaraan bermotor, jasa raharja, dan lain-lain dibebankan

sebagai biaya pada periode yang bersangkutan. Harga perolehan kendaraan didepresiasi selama masa kegunaannya

#### 5. Perbaikan Tanah

Harga perolehan perbaikan tanah meliputi semua pengeluaran yang dilakukan sebagaimana maksud dengan perbaikan tersebut. Sebagai contoh, harga perolehan tempat parkir kendaraan yang baru dibangun, meliputi semua pengeluaran untuk pengerasan dan pengaspalan, saluran air dan pembuatan fasilitas penerangan, serta pemagaran di seputar wilayah tempat parkir. Perbaikan tanah agar dapat digunakan sebagai tempat parkir diatas, mempunyai masa pemakaian yang terbatas, sebab dalam waktu beberapa tahun akan rusak akan dipakai atau dimakan usia. Oleh karena itu, pengeluaran-pengeluaran di atas didebetkan ke rekening Perbaikan Tanah (bukan pada rekening tanah) dan akan disusut selama umur pemakain aset.

#### 2.1.5 Pengeluaran Setelah Perolehan

Pencatatan akuntansi terhadap pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aset tetap dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

##### 1. Pengeluaran pendapatan

Menurut, Soemarso S.R. (2005:52), bahwa :

**“Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran yang hanya mendatangkan manfaat untuk tahun dimana pengeluaran tersebut dilakukan. Oleh karena itu, pengeluaran pendapatan akan dicatat sebagai beban.”**

Pengeluaran pendapatan itu meliputi:

a. Reparasi (*Repairs*)

Pengeluaran untuk memperbaiki Fixed Asset yang mengalami kerusakan sebagian atau seluruhnya, agar dapat dipergunakan dan menjalankan fungsinya lagi sebagaimana mestinya. Apabila sifat repair ini hanya mengembalikan Fixed Asset yang rusak menjadi seperti keadaan semula, tanpa mengadakan pergantian terhadap bagian-bagian tertentu dari *Fixed Asset* tersebut nilainya cukup besar, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai biaya dan dicatat dalam perkiraan *Repair Expense*.

b. Pemeliharaan (*Maintanance*)

Pengeluaran untuk memelihara agar aset tetap yang bersangkutan tidak cepat usang atau rusak dari waktu ke waktu. Oleh karena itu *Maintanance* tidak secara langsung menikan nilai *Fixed Asset* itu sendiri, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai biaya dan dicatat dalam perkiraan *Repair Expense*.

c. Penggantian

Penggantian sebagai aset tetap, yang biasanya tergantung karena komponennya yang diganti sudah dalam keadaan rusak, pengeluaran semacam ini tidak dicatat sebagai tambahan nilai ke dalam perkiraan aset yang bersangkutan.

2. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*)

Menurut Soemarso S.R. (2005:52), bahwa:

**“Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset (dikapitalisir). Pengeluaran-pengeluaran yang akan mendatangkan manfaat lebih dari satu periode akuntansi termasuk dalam kategori ini.”**

Pengeluaran modal ini meliputi:

- a. Reparasi besar dan mempunyai manfaat selama sisa umur penggunaan, tetapi tidak menambah umur penggunaannya, pengeluaran ini adalah

untuk memperbaiki aset tetap yang mengalami kerusakan sebagian atau seluruhnya, agar dapat menjalankan fungsinya kembali dengan mengadakan penggunaan dari bagian-bagian tertentu dari aset tersebut yang cukup besar.

- b. Reparasi besar yang menambah umur manfaat Aset tetap.

Pengeluaran untuk reparasi ini adalah pengganti dari aset tetap yang disebabkan karena bagian yang diganti dalam keadaan rusak berat. Pengeluaran ini memberikan manfaat pada periode operasi diluar periode sekarang juga menambah umur penggunaan aset tetap yang bersangkutan. Pengeluaran ini tidak di bukukan sebagai biaya, tetapi dikapitalisasikan dengan mendebetkan akumulasi penyusutan

- c. Perbaikan.

Pengeluaran yang meningkatkan efisiensi atau kapasitas operasi aset tetap selama umur manfaatnya. Jika manfaatnya lebih dari satu periode akan dikapitalisir dalam *cost* aset.

- d. Penambahan (*Addition*)

Suatu penambahan biasanya mengakibatkan bertambah besarnya fasilitas fisik. Penambahan dicatat dengan mendebet rekening aset yang mengalami penambahan aset pengeluaran tersebut, dan penyusutan selama umur ekonomis.

## **2.2 Penyusutan Aset Tetap**

### **2.2.1 Pengertian**

Total pengeluaran yang terjadi pada suatu periode akuntansi untuk memperoleh aset tetap tertentu tidak boleh dibebankan seluruhnya sebagai beban periode berjalan. Jika pengeluaran tersebut seluruhnya dibebankan pada periode berjalan, maka periode berjalan akan terlalu berat, sedangkan beban periode berikutnya yang ikut menikmati dan memperoleh manfaat dari aktiva tetap tersebut menjadi terlalu ringan. Dan itu berarti terjadi

ketidakadilan didalam proses pembebanan suatu pengeluaran. Karena itu keadilan pembebanan pengeluaran dapat terjadi maka harus dilakukan depresiasi terhadap aset tetap tersebut.

Proses depresiasi ini penekanan utamanya adalah pada pengalokasian biaya dari cost aset tetap ke biaya periode untuk ditandingkan dengan pendapatan yang dilaporkan pada masing-masing periode selama digunakan aset tersebut.

**Rudianto (2009, 276)** menyatakan bahwa :

**“Depresiasi atau penyusutan merupakan pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aktiva tetap tersebut”.**

**Libby, et all (2007, 402)** menyatakan bahwa:

**“Penyusutan merupakan proses alokasi biaya bangunan dan peralatan selama masa manfaat produktif aset menggunakan metode yang sistematis dan rasional”.**

Berdasarkan definisi berbagai sumber diatas tentang harga depresiasi, dapat disimpulkan bahwa depresiasi merupakan penurunan kemampuan aset tetap bersamaan dengan berlalunya waktu yang dibebankan sebagai biaya.

### **2.2.2 Faktor-faktor dalam Menentukan Beban Penyusutan**

Faktor yang mempengaruhi menurun kemampuan suatu aset tetap untuk memberikan jasa/manfaat yaitu : Secara fisik, disebabkan oleh pemakaian dan keausan karena penggunaan yang berlebihan dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidak cukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta (misal kemajuan teknologi).

Terdapat tiga unsur penting yang diperhitungkan dalam menentukan nilai depresiasi suatu aktiva tetap berwujud, yaitu :

1. Harga Perolehan Aset Tetap (*cost*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:16.4) paragraf 16 dan 17 dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, bahwa :

**“Biaya perolehan aset tetap meliputi :**

- a. Harga perolehannya, termasuk biaya impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain;**
- b. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen;**
- c. Esitimasi awal biaya pembongkara dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset, kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.**

Contoh dari biaya yang dapat didistribusikan secara langsung adalah :

- a. Biaya imbalan yang dapat didistribusikan secara langsung dari pengembangan atau akuisisi aset tetap;
- b. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik;
- c. Biaya *handling* dan penyerahan awal;
- d. Biaya perakitan dan instalasi;
- e. Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut (misalnya, contoh yang diproduksi dari peralatan yang sedang diuji) dan
- f. Komisi profesional.”

2. Nilai Residu atau Nilai Sisa (*Residual Value*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:16.2) paragraf 6 dalam pernyataan standar Akuntansi Keuangan, bahwa:

**“Nilai sisa adalah jumlah neto yang diperkirakan akan diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan, jika aset tersebut telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.”**

3. Umur Manfaat (*Usefull Life*)

Menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:16.2)** paragraf 6 dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**, bahwa:

**“Masa manfaat (*usefull life*) adalah:**

- a. **Suatu periode dimana aset diharapkan akan digunakan oleh entitas; atau**
- b. **Jumah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari aset tersebut oleh entitas.”**

### **2.2.3 Metode Perhitungan Penyusutan**

Dalam menentukan beban depresiasi suatu aset tetap berwujud terdapat beberapa metode depresiasi yang secara umum dapat digunakan. Metode-metode depresiasi tersebut dapat diklasifikasikan menurut beberapa kriteria, antara lain :

1. Berdasarkan Waktu

a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) :

Dalam metode ini penentuan besar penyusutan setiap tahun selama umur ekonomis sama besar, sehingga jika dibuatkan grafiknya terhadap waktu, dan akumulasi biaya akan berupa garis lurus.

**Warren, et all (2008, 446)** menyatakan bahwa :

**”Metode garis lurus adalah metode yang menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aset tetap”.**

Selain itu juga, **Ely suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009, 252)** menyatakan bahwa :

**”Metode penyusutan garis lurus merupakan suatu metode yang membebankan penyusutan berdasarkan berlalunya waktu dalam jumlah yang sama sepanjang umur ekonomis aset tetap digunakan”.**

Berdasarkan definisi berbagai sumber diatas tentang metode garis lurus, dapat disimpulkan bahwa Metode garis lurus (*Straight line method*) merupakan metode yang pembebanan depresiasinya sama setiap tahunnya.

Besarnya beban depresiasi dihitung dengan cara sebagai berikut:

Penyusutan = (Harga perolehan – nilai residu)/ umur ekonomis

Contoh:

Sebuah mesin pabrik mempunyai harga perolehan sebesar Rp. 50.000.000,00. Diperkirakan mempunyai umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai residu sebesar Rp. 5.000.000,00.

Maka penyusutan per tahunnya adalah :

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan} &= (\text{Rp. } 50.000.000,00 - \text{Rp. } 5.000.000,00) / 5 \\ &= \text{Rp. } 9.000.000,00\end{aligned}$$

b. Metode pembebanan menurun (*Reducing cost method*)

Metode depresiasi ini memberikan beban depresiasi yang selalu berkurang dari periode ke periode berikutnya. Beban depresiasi untuk tahun sekarang lebih besar daripada beban depresiasi untuk tahun berikutnya.

Metode pembebanan menurun terdiri dari :

1. Metode Jumlah Angka tahun (*Sum Of The Years Digit Method*):

Penggunaan metode jumlah angka tahun menetapkan nilai penyusutan semakin lama semakin kecil berdasarkan pada perhitungan bahwa aktiva yang digunakan pada proses produksi semakin lama semakin berkurang dalam menghasilkan produksi.

Untuk menentukan besarnya jumlah angka tahun dapat juga digunakan rumus sebagai berikut, apabila umur aset sama

dengan 4 tahun maka penyebut angka pecahannya adalah jumlah angka tahun yaitu  $1 + 2 + 3 + 4 = 10$ . Angka pembilang pada tahun pertama sampai dengan keempat masing-masing adalah 4,3,2, dan 1. Tarif penyusutan tahun pertama adalah 4/10, 3/10, 2/10 dan 1/10.

Contoh:

Harga perolehan Rp. 6.000.000,00 dengan taksiran nilai residu Rp. 1.000.000,00 dasar penyusutan adalah Rp. 5.000.000 dengan umur pemakaian ekonomis 4 tahun.

**Tabel 2.1**

**Beban Penyusutan per Tahun**  
**Metode Penyusutan Angka Tahun**  
*(Sum of The Years Digit Method)*

Tahun	Tarif	Dasar penyusutan	Penyusutan
1	4/10	Rp. 5000.000,00	Rp. 2.000.000,00
2	3/10	Rp. 5000.000,00	Rp. 1.500.000,00
3	2/10	Rp. 5000.000,00	Rp. 1.000.000,00
4	1/10	Rp. 5000.000,00	Rp. 500.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>Rp.</b> <b>5000.000,00</b>	<b>-</b>

- b. Metode saldo menurun/ saldo menurun ganda (*declining/double declining balance method*)

Depresiasi menurut metode ini dihitung berdasarkan tarif yang tetap dari nilai buku aset tetap berwujud yang di depresiasi. Karena nilai buku aset setiap periode menurun, maka besarnya beban depresiasi setiap periode otomatis juga selalu menurun.

Contoh :

Harga perolehan Rp. 6.000.000,00 dengan taksiran nilai residu Rp. 1.000.000,00 dasar penyusutan adalah Rp. 5.000.000 dengan umur pemakaian ekonomis 4 tahun. Ditentukan bahwa tarif pajak adalah 50% per tahun. Dengan demikian penyusutan tiap tahun adalah sebagai berikut :

Contoh :

**Tabel 2.2**  
**Tabel Penyusutan per Tahun**  
**Metode Saldo Menurun Ganda**  
*(Declining/Double Declining Balance Method)*

Tahun	Nilai Buku	Tarif	Penyusutan
<b>1</b>	<b>Rp. 6.000.000,00</b>	<b>50%</b>	<b>Rp. 3.000.000,00</b>
<b>2</b>	<b>Rp. 3.000.000,00</b>	<b>50%</b>	<b>Rp. 1.500.000,00</b>
<b>3</b>	<b>Rp. 1.500.000,00</b>	<b>50%</b>	<b>Rp. 750.000,00</b>
<b>4</b>	<b>Rp. 750.000,00</b>	<b>50%</b>	<b>-</b>

2. Berdasarkan Penggunaan

a. Metode jam jasa (*service hours method*)

metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aset (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*). Dalam cara ini beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan jasa. Beban penyusutan periodik besarnya akan sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai (digunakan),

Besarnya beban depresiasi dihitung dengan cara sebagai berikut :

Penyusutan per jam = (harga perolehan-nilai residu)/taksir jam

jasa

Penyusutan per tahun = penyusutan per jam x jam penggunaan

Contoh:

Sebuah pesawat terbang dibeli dengan harga Rp. 100.000.000,00. Diperkirakan akan memberikan jasa penerbangan 10.000 jasa jam terbang.

Pada tahun 2008 diperkirakan digunakan selama 1.500 jam terbang. Maka penyusutan selama tahun 2008 dihitung :

Penyusutan perjam =Rp.  $100.000.000,00/10.000=$  Rp. 10.000,00

Penyusutan tahun 2008 = Rp.  $10.000,00 \times 1.500$   
= Rp. 15.000.000,00

b. Metode jumlah unit produksi (*productive output method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aset ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan hasil fluktuasi hasil produksi. Penyusutan dihitung sebagai berikut:

Penyusutan pertahun = jumlah produksi setahun x penyusutan perunit

Penyusutan per unit = (harga perolehan-nilai residu)/taksiran jumlah produksi

Contoh:

Sebuah mesin pabrik mempunyai harga perolehan sebesar Rp. 55.000.000,00 diperkirakan mempunyai umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar rp. 5.000.000,00 serta diperkirakan dapat menghasilkan unit produksi selama 5 tahun sebagai berikut :

Tahun Ke- 1 = 15.000 unit

Tahun Ke- 2 = 12.000 unit

Tahun Ke- 3 = 10.000 unit

Tahun Ke- 4 = 7.500 unit

Tahun Ke- 5 = 5.000 unit

Maka besarnya penyusutan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Penyesutan per unit} &= (\text{Rp. } 55.000.000,00 - \text{Rp. } 5.000.000,00) / 50.000 \\ &= \text{Rp. } 1.000,00 \end{aligned}$$

Penyusutan per tahun:

**Tabel 2.3**  
**Tabel Penyusutan per Tahun**  
**Metode Jumlah Unit Produksi**  
**(Productive Output Method)**

Tahun	Unit Produksi	Tarif	Penyusutan
1	15.000	Rp. 1000	Rp. 15.000.000,00
2	12.000	Rp. 1000	Rp. 12.500.000,00
3	10.000	Rp. 1000	Rp. 10.000.000,00
4	7.500	Rp. 1000	Rp. 7.500.000,00
5	5.000	Rp. 1000	Rp. 5.000.000,00

### 2.3 Penghentian Aset Tetap

Menurut **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009:16.11)**

**paragraf 69** menyatakan:

**“Jumlah tercatat aset dihentikan pengakuannya pada saat:**

- a. Dilepaskan; atau
- b. Tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelpasannya.”

Menurut **Soemarso S.R (2005:44-9)**, pemakaian aset tetap dapat dihentikan dengan cara-cara dibawah ini:

#### 1. Penjualan

Apabila suatu aset tetap dijual, nilai bukunya dihitung samoai dengan

tanggal penjualan. Nilai buku ini, kemudian, dibandingkan dengan hasil penjualan yang diterima. Selisih yang diperoleh merupakan keuntungan atau kerugian karena penjualan aset tetap.

Contoh untuk mencatat penyusutan tahun berjalan atas aset yang dijual, jurnalnya adalah:

Dr.	Beban penyusutan	xxx	
Cr.			Akumulasi penyusutan xxx
Dr.	Kas	xxx	
	Akumulasi penyusutan	xxx	
Cr.			Kendaraan xxx
			Keuntungan penjualan aset tetap xxx

Ada kemungkinan harga jual sama dengan nilai bukunya. Dalam hal demikian, tidak terdapat keuntungan maupun kerugian karena penjualan aset tetap.

## 2. Penukaran

Apabila suatu aset tetap berkurang manfaatnya, dapat ditikarkan dengan yang lain. Penukaran aset tetap dapat dilakukan dengan aset yang sejenis, atau juga dapat dilakukan dengan aset yang tidak sejenis. Dalam pertukaran (*trade-in*) aset tetap terlebih dahulu harus ditentukan nilai tukarnya (*trad-in allowance*). Selisih antara nilai tukar aset dengan nilai buku meruoakan keuntungan atau kerugian dari penukaran. Apabila nilai tukar lebih besar dari nilai buku, maka diperoleh keuntungan. Sebaliknya apabila nilai tukar lebih kecil dari pada nilai buku, pertukaran tersebut mendatangkan kerugian.

Ada dua cara pencatatan untuk transaksi penukaran aset tetap, yakni:

- Untuk pertukaran aset tidak sejenis, keuntungan atau kerugian dibebankan dalam tahun berjalan.

Contoh untuk mencatat penyusutan tahun berjalan atas aset yang ditukar jurnalnya tidak mendapat keuntungan adalah:

Dr.	Beban penyusutan	xxx	
Cr.	Akumulasi penyusutan		xxx
Dr.	Tanah	xxx	
	Akumulasi penyusutan	xxx	
Cr.	Mesin		xxx
	Kas		xxx
	Keuntungan penukaran aset tetap		xxx

Contoh jurnalnya jika mendapat kerugian:

Dr.	Beban penyusutan	xxx	
Cr.	Akumulasi penyusutan		xxx
Dr.	Tanah	xxx	
	Akumulasi penyusutan	xxx	
	Kerugian penukaran aset tetap	xxx	
Cr.	Mesin		xxx
	Kas		xxx

- b. Untuk pertukaran aset sejenis, sering kali peralatan lama ditukar dengan yang

baru, yang memiliki kegunaan sama. Dalam kasus semacam ini, pembeli menerima peralatan lama yang dimaksud dari penjual. Jumlah ini yang dinamakan dengan nilai tukar tambah (*trade-in allowance*), mungkin lebih tinggi atau lebih rendah dari pada nilai buku peralatan lama. Saldo yang tersisa – jumlah yang terutang – dapat dibayarkan tunai atau dicatat sebagai suatu kewajiban. Selisih ini biasanya dinamakan dengan sisa yang terutang (*boot*).

Contoh jurnalnya adalah:

Dr.	Beban penyusutan	xxx	
Cr.	Akumulasi penyusutan		xxx
Dr.	Mesin B (baru)	xxx	

	Akumulasi penyusutan	xxx	
Cr.	Mesin A (lama)		xxx
	Kas		xxx

### 3. Penghapusan

Kemungkinan lain bagi aset tetap yang sudah tidak bermanfaat adalah dihapuskan. Ini terjadi jika aset tetap tidak dapat dijual atau ditukarkan. Apabila aset tetap belum disusutkan penuh maka akibat penghapusan ini adalah terjadinya kerugian sebesar nilai buku. Apabila mesin di atas dihapuskan, maka ayat jurnal yang perlu dibuat adalah sebagai berikut:

Dr.	Akumulasi penyusutan	xxx	
	Kerugian penghapusan aset tetap	xxx	
Cr.	Mesin		xxx

### 2.4 Pengelompokan Aset Tetap

Perusahaan menggunakan pengelompokan yang sama dengan peraturan oleh Menteri Keuangan sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia NOMOR 520/KMK.04/2000 Tentang Jenis-jenis Harta yang Termasuk Kelompok Harta Berwujud.

**Tabel 2.4**  
**Pengelompokan Aset Tetap**

No	Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat
1	Bukan Bangunan: a. Kelompok 1 b. Kelompok 2 c. Kelompok 3 d. Kelompok 4	4 Tahun 8 Tahun 16 Tahun 20 Tahun
2	Bangunan: a. Permanen b. Tidak Permanen	20 Tahun 10 Tahun

## 2.5 Umur Ekonomis Aset Tetap

Aktiva tetap memiliki 2 jenis umur ekonomis:

- a. **Umur fisik** : Umur yang dikaitkan dengan kondisi fisik suatu aktiva. Suatu aktiva dikatakan masih memiliki umur fisik apabila secara fisik aktiva tersebut masih dalam kondisi baik (walaupun mungkin sudah menurun fungsinya).
  - b. **Umur Fungsional** : Umur yang dikaitkan dengan kontribusi aktiva tersebut dalam penggunaannya. Suatu aktiva dikatakan masih memiliki umur fungsional apabila aktiva tersebut masih memberikan kontribusi bagi perusahaan. Walaupun secara fisik suatu aktiva masih dalam kondisi sangat baik, akan tetapi belum tentu masih memiliki umur fungsional. Bisa saja aktiva tersebut tidak difungsikan lagi akibat perubahan model atas produk yang dihasilkan, kondisi ini biasanya terjadi pada aktiva mesin atau peralatan yang dipergunakan untuk membuat suatu produk. Atau aktiva tersebut sudah tidak sesuai dengan jaman (not fashionable), kondisi ini biasanya terjadi pada jenis aktiva yang bersifat dekoratif (misalnya : furniture/mebeler, hiasan dinding, dsb).
3. Dalam penentuan beban penyusutan, yang dijadikan bahan perhitungan adalah umur fungsional yang biasa dikenal dengan umur ekonomis.